

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sjana Strata S.1
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:
SHOFA
NIM 1505036090

HALAMAN JUDUL

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

Drs. H. Saekhu, MH

NIP. 19690120 199403 1 004

Singgih Muheramtohad, S. Sos.I, MEI

NIP. 19821031 201503 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Shofa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Shofa

NIM : 1505036090

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

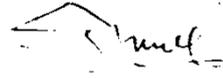
Semarang, 18 Maret 2021

Pembimbing I



Drs. H. Saekhu, MH.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II



Singgih Muheramtohadhi, S. Sos.I, MEI
NIP. 19821031 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)760792
Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Shofa
Nim : 1505036090
Jurusan : S.1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan dengan predikat *cumlaude*/baik/cukup pada tanggal : **30 April 2021** dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Ketua Sidang

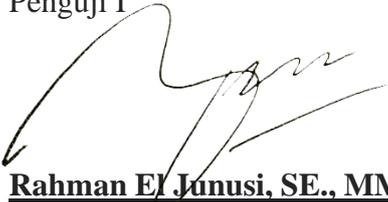
Dr. A. Turmudi, SH., M.Ag.
NIP. 19690708 200501 1 004

Semarang, 30 April 2021

Sekretaris Sidang

Drs. H. Saekhu, MH.
NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji I



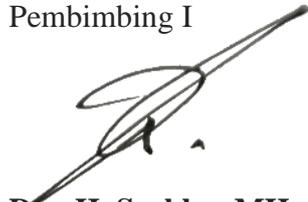
Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji II



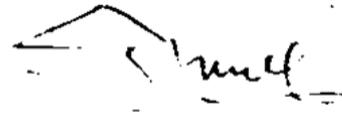
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing I



Drs. H. Saekhu, MH.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II



Singgih Muheramtahadi, S. Sos.I, MEI
NIP. 19821031 201503 1 003

MOTTO

إِنَّ سِرَّ النَّجَاحِ فِي الْحَيَاةِ إِحْسَانُ الصِّلَاحِ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

*“Sesungguhnya, rahasia kesuksesan dalam hidup adalah memperbaiki hubungan
dengan Allah SWT”*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Babah dan Mamah yang telah memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan dan doa hingga saat ini untuk mencapai hingga titik ini.
2. Kakaku Mba Amal, Cacak dan adiku Lula, Hamzah yang senantiasa menemaniku.
3. Sahabat-sahabatku (Nurin, Ema, Arik) yang telah memberikan dukungan dan doanya.
4. Teman-teman Pizza Hut Ngaliyan khususnya Rudi, Ara, Janet, Ita, Wuren, Hilmi yang selalu menemaniku.
5. Almamater UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran – pemikiran pihak lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Maret 2021

Deklator



SHOFA

NIM 1505036090

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أي = ay

أو = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thib*.

E. Kata Sandang (ال...)

Kata Sandang (ال...) ditulis dengan al-... misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data dengan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan *time series* dari tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan 10 BUS di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kerabat serta sahabat Nabi.

Skripsi ini berjudul “ **Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019** ” guna melengkapi dan memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan do’a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. H. Abdul Jalil dan Hj. Aisyah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq., M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. M. Syaifullah., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Muyassarah, S. Ag., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Drs. H. Saekhu, MH, selaku dosen pembimbing I.
6. Bapak Singgih Muheramtohad, S.Sos.I., MEI selaku dosen pembimbing II.
7. Para Dosen dan Asisten Dosen Pengajar Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang selama ini memberikan banyak ilmu kepada penulis.

8. Teman-teman seperjuangan Nurin, Ema, dan teman-teman lainnya jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik, saran, dan masukan untuk skripsi ini yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Wassalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 15 Maret 2021

Penulis

SHOFA

NIM 1505036090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DEKLARASI.....	viii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian	7
1.5 Sistematika.Penulisan.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kajian Teori	9
2.1.1 Modal	9
a. Pengertian Struktur.Modal.....	13
b. Teori Struktur Modal.....	15
c. Indikator Struktur Modal.....	17
2.1.3 Struktur Aktiva.....	18
2.1.4 Profitabilitas	19
2.1.5 Ukuran Perusahaan	20
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	24

2.4 Hipotesis Penelitian	25
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis dan Sumber Data	27
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data	28
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.5. Teknik Analisis Data	29
3.5.1. Uji Asumsi Klasik	29
3.5.1.1. Uji Normalitas	29
3.5.1.2. Uji Multikolinearitas	30
3.5.1.3. Uji Autokorelasi	30
3.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas	30
3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda	31
3.5.3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	31
3.5.4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	32
3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)	32
BAB IV.....	33
ANALISA DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	41
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	41
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Multikolinearitas	43
3. Uji Autokorelasi.....	43
4. Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.2.3. Uji T	46
4.2.4. Uji F	47
4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)	48
4.3. Pembahasan	49
BAB V.....	52
PENUTUP.....	52

5.1. Kesimpulan	52
5.2. Keterbatasan Penelitian	52
5.3. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 DER.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian	27
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
Tabel 4. 1 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Tolerance dan VIF.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Runs Test	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji T.....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4. 1 Hasil Uji P-P Plot of Regression Standardized Residual	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	55
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas	56
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi	57
Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	57
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
Lampiran 7 Hasil Uji T	58
Lampiran 8 Hasil Uji F	58
Lampiran 9 Hasil Uji R.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya zaman, lahirlah perbankan dengan sistem visi dan misi dengan pendekatan syariah sebagai pilihan masyarakat muslim di dunia. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam. Dalam Al-Qur'an dan Hadist disebutkan bahwa adanya pelarang riba karena dianggap merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu digantikan oleh sistem bagi hasil¹.

Dengan digantikannya prinsip bagi hasil, bank syariah diharapkan bisa menimbulkan siklus perekonomian yang sehat dan adil karena kedua belah pihak antara pihak bank dengan masyarakat sama-sama merasakan resiko ataupun keuntungan dari menjalankan kegiatan perekonomian.

Sebuah perusahaan maupun perbankan dalam menjalankan kegiatan membutuhkan dana. Pertumbuhan setiap bank juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Oleh karena itu, masalah utama perbankan adalah dana. Bank tidak dapat menjalankan perang dan fungsinya dengan baik jika tanpa adanya dana yang cukup. Keputusan pendanaan dalam perbankan dapat dilihat dari segi simpanan dana di bank yang bersumber dari nasabah. Dana yang bersumber dari nasabah akan dianggap hutang oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dananya dan harus bisa mengembalikan saat nasabah akan mengambilnya².

¹ Andrew Shandy Utama, *Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia*, Universitas Lancang Kuning, 2018.

² Mila Istiqomah dan Supriyanto, *Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia*, IAIN Surakarta, 2017. hlm. 228.

Dana perbankan bersumber dari dana internal yang berasal dari dalam bank dan dana eksternal yang bersumber dari luar bank. Dan internal bersumber dari modal awal atau modal sendiri, seperti cadangan laba, laba ditahan dan setoran modal dari pemegang saham. Sedangkan dana eksternal bersumber dari lembaga lain atau dana himpunan dari masyarakat. Dana yang bersumber dari masyarakat dapat diperoleh dari himpunan simpanan berupa giro, deposito, dan tabungan. Sedangkan dan yang berasal dari lembaga lain adalah berupa pinjaman yang diperoleh dari bank lain³.

Indikator dana atau modal bank harus diutamakan karena dalam mekanismenya, perbankan adalah lembaga yang aktivitas usahanya bergantung pada keyakinan masyarakat. Masyarakat dalam membangun kepercayaannya untuk menyimpan dana di bank dapat dilihat dari segi permodalan sebagai indikator kesehatan bank karena modal merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank. Oleh karena itu, struktur modal bank harus ditentukan sesuai dengan modal yang diperlukan agar kegiatannya berjalan dengan benar dan lancar.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang menunjukkan kestabilan antara kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri⁴. Istilah struktur modal juga dikenal dengan *finance leverage*, merupakan komposisi dari berbagai sekuritas yaitu hutang jangka panjang, saham umum dan saham perefen⁵.

Struktur pemodalannya yang optimal menjadi sasaran yang selalu ingin diraih oleh sebuah perusahaan begitu juga dengan bank. Struktur modal boleh dikatakan optimal jika perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu nilai perusahaan dan biaya

³ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 90.

⁴ Gita Cahya Puspita, *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2009*, 2010, hlm. 77.

⁵ Sidra Amjad, *Determinants Of Capital Structure What Can Be The Determinants Of Capital Structure Of Banking Sector Of Pakistan?*, University of the Punjab, 2012, hlm. 10.

atas struktur modalnya seimbang. Dengan kata lain, struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata atau memaksimalkan nilai perusahaan⁶.

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Pemakaian proksi dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri. DER membuktikan perbandingan antar hutang serta modal sendiri buat mempertimbangkan batasan keahlian modal sendiri dalam menanggung resiko ataupun batasan ekspansi usaha dengan memakai modal pinjaman. Terus menjadi rendah Der hendak terus menjadi besar keahlian industri buat membayar segala kewajibannya. Terus menjadi besar hutang yang digunakan buat struktur modal sesuatu industri, hingga hendak terus menjadi besar pula kewajibannya⁷.

Tabel 1. 1 DER

NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
BRIS	2,74	3,37	3,49	2,36	2,33
BNIS	1,49	1,88	1,73	2,30	2,76
BCAS	0,37	0,38	0,65	0,61	0,61
BSM	1,76	1,75	1,84	1,80	2,06
BMS	1,06	0,61	1,08	0,77	0,83
BMI	2,52	2,61	1,80	2,41	2,44
BSB	1,38	1,93	1,74	1,44	1,54
BVS	0,68	1,19	0,69	0,95	0,62

⁶ Yunna Yurahma, *Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Pajak, Asset Tangibility, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Bank Syariah (Di Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017, 2018, hlm. 3.*

⁷ Imadudin Afiyan, *Pengaruh Struktur Aktiva, Growth Opportunity, Risiko, Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Bank Syariah (Periode Tahun 2012-2016, 2018, hlm. 2.*

BPDS	0,72	0,85	2,38	0,51	0,34
BTPNS	0,84	0,83	0,73	0,51	0,45
RATA-RATA	1,356	1,54	1,613	1,366	1,40

Sumber: Laporan keuangan bank syariah (diolah)

Berdasarkan sumber data DER pada tabel 1.1 rata-rata DER perbankan syariah tahun 2015-2017 terus mengalami kenaikan. Namun rata-rata DER bank syariah tahun 2018 mengalami penurunan. Jika dilihat data DER setiap bank, periode tahun 2015-2018 setiap DER bank mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai DER yang paling tinggi dialami oleh BRIS di tahun 2017 dengan nilai 3,49. Sedangkan nilai DER paling rendah dialami oleh BCAS di tahun 2015 dengan nilai 0,37.

Berdasarkan data tersebut, masih banyak bank yang mempunyai nilai DER yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memilih untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan daripada menggunakan modal sendiri, mengingat bank merupakan lembaga yang kegiatannya penghimpunan dananya lebih banyak berasal dari pihak luar seperti masyarakat, industri atau pihak lainnya sehingga sangat memungkinkan perbankan memiliki rasio DER diatas satu.

Seorang menejer dalam memutuskan suatu keputusan mengenai struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan menurut Brigham dan Houston adalah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan⁸. Menurut Awat mengungkapkam dalam menentukan struktur modal perlu

⁸ Brigham dan Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011, hlm. 136.

mempertimbangkan beberapa hal yaitu, tujuan perusahaan, tingkat leverage, kemampuan dana intern, pemusatan kepemilikan dan pengendalian suara, batas kredit, tarif pajak, perkiraan tingkat inflasi, besarnya perusahaan, pertumbuhan aktiva, stabilitas earning, biaya modal sendiri, biaya hutang, kemampuan dana, sumber hutang, kebiasaan umum dipasar modal, struktur aktiva⁹. Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga faktor untuk dikaji lebih lanjut pengaruhnya terhadap struktur modal di bank syariah yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Struktur aktiva menunjukkan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang menentukan besarnya alokasi dana bagi setiap bagian aktiva. Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aktiva tetap dapat dijadikan jaminan ketika perusahaan ingin menjaminkan dana kepada kreditur. Dengan semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan, jaminan untuk meminjamkan dana juga semakin besar dan pada akhirnya meningkatkan kewajiban¹⁰. Gilda Maulina, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily (2008) dan Laksana dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Budiman (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan hasil penelitian Firmanullah dan Darsono (2017) menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin profitabilitas suatu perusahaan maka

⁹ Widy F. Manopo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Yang Go Public Di BEI Tahun 2008-2010*, 2013, hlm. 655.

¹⁰ Puspita, *Pengaruh ...*, hlm. 78

akan semakin besar laba yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat menggunakannya untuk memnuhi kebutuhan dananya. Karena itu perusahaan akan cenderung mengurangi penggunaan kewajibannya ketika profitabilitasnya tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang menyebutkan jika profitabilitas perusahaan tinggi akan mengutamakan menggunakan modal sendiri karena perusahaan telah memiliki modal sendiri yang cukup besar sehingga perusahaan cenderung memiliki utang yang rendah. Hasil penelitian Santoso (2016) dan Yurachma (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur aset, sedangkan hasil penelitian Zumaroh (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal yang bersumber dari pihak luar daripada perusahaan kecil. Menurut Sartono dalam Istiqomah dan Supriyanto menyebutkan besar kecilnya perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin suatu perusahaan maka perusahaan itu akan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman yang besar pula¹¹. Hasil penelitian Maulina dan Nuzula (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan hasil penelitian Narry dan Mannake (2015) dan Ariani dan Wiagustini (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanju mengenai hal tersebut, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitass, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019”**

1.2 Perumusan Masalah

¹¹ Istiqomah dan Supriyanto, *Analisis...*, hlm.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur aktiva terhadap struktur perbankan syariah di indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap struktur perbankan syariah di indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur perbankan syariah di indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kalangan akademisi
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mendukung penelitian selanjutnya mengenai pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan syariah.
- b. Perusahaan perbankan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang digunakan untuk pihak manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan khususnya dalam bidang pendanaan.
- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini bisa menjadi sarana tambah wawasan dan pengalaman penulis terkait faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal di bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan: yang menerangkan latar balik permasalahan riset, formulasi permasalahan riset, tujuan serta khasiat riset, serta sistematika riset.
- Bab II Tinjauan Pustaka: berisi tentang gambaran mengenai struktur modal, teori struktur modal, struktur aktiva, profitabilitas serta dimensi industri, riset terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis riset.
- Bab III Metode Penelitian: berisi tentang tipe serta sumber informasasi, populasi serta ilustrasi, tata cara pengumpulan data, tata cara pengumpulan analisis data, identifikasi variabel serta definisi operasional.
- Bab IV Analisa Informasi serta Ulasan: berisi tentang mengemukakan tentang cerminan universal objek riset, penjelasan variabel-variabel penelitian, hasil informasi serta ulasan
- Bab V Penutup: berisi tentang kesimpulan serta saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan perbankan syariah serta menjaga kepercayaan masyarakat. Menurut Zainul Arifin dalam Nursyamsu, modal diartikan dalam bentuk yang menunjukkan keperluan pemilik pada suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal merupakan kekayaan bersih dimana selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban¹².

Harta yang diputar untuk dikembangkan juga disebut dengan modal. Dalam konsep Islam, harta harus berputar dalam bentuk investasi. Hal ini berdasarkan firman Allah yaitu:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ
وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Harta rampasan (fa’i) yang Diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada

¹² Nursyamsu, *Struktur Modal Pada Perbankan Syariah*, 2016, hlm. 70-71.

Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (Q.S. Al-Hasyr:7)

Ayat ini mengimplikasikan bahwa harta harus selalu diputar sehingga memberikan kemaslahatan bagi semua pihak. Modal yang dimanfaatkan agar menciptakan kemaslahatan dapat dicapai jika para pihak menjalankan usaha yang dapat memberikan nilai tambah. Dalam Islam, konsep pemanfaatan harta dalam suatu usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih disebut dengan syirkah, dimana para pihak menyertakan modal untuk menjalankan usaha. Tujuannya adalah agar harta berputar dan dapat menghasilkan keuntungan¹³.

Nabi Muhammad SAW juga menerangkan bagaimana modal harus digunakan dengan baik agar dapat dikelola dan menghasilkan keuntungan, sebagaimana yang terdapat pada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا شَيْبُ بْنُ عُرْقَدَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحَيَّ يُحَدِّثُونَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَانَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرِيحَ فِيهِ

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami ‘Ali bin Abdullah (dia berkata), telah mengabarkan kepada kami Sufyan telah bercerita kepada kami Syabib bin Ghafardah berkata, aku mendengar orang-orang dari qabilahku yang bercerita dari ‘Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan

¹³ *Ibid.* hlm. 69

uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu. sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung.” (H.R Al-Bukhari No. 3370)

Modal merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah bank, jika bank memiliki modal yang cukup maka operasional bank dapat berjalan dengan baik. Kecukupan modal Bank Umum Syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 pasal 2 ayat (3) tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah yaitu:

- a. 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3; atau
- d. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Modal bank terdiri dari modal pelengkap dan modal inti, yang termasuk modal inti adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Modal setor, adalah owner bank menyetor modalnya secara efisien.
- 2) Agio saham, adalah selisih lebih dari harga saham yang diperoleh dengan nilai nominal saham.
- 3) Modal sumbangan, adalah modal yang didapatkan kembali dari sumbangan saham, tercantum selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual)

¹⁴ *Ibid.* hlm. 78-79.

- 4) Cadangan umum, adalah modal yang dibangun dari laba yang disisihkan dan ditahan dengan persetujuan RUPS.
- 5) Cadangan tujuan, adalah bagian laba sehabis pajak yang disisihkan dengan tujuan tertentu berdasarkan persetujuan RUPS.
- 6) Laba ditahan, adalah saldo laba bersih sehabis pajak dimana RUPS memutuskan tidak dibagikan.
- 7) Laba tahun lalu, adalah saldo laba bersih tahun kemudian sehabis pajak yang penggunaannya diresmikan oleh RUPS. Total laba tahun kemudian diperhitungkan hanya sebesar 50% selaku modal inti. Apabila tahun kemudian rugi, maka wajib adanya pengurangan terhadap modal inti.
- 8) Laba tahun berjalan, adalah laba saat sebelum pajak yang didapatkan dalam tahun berjalan.
- 9) Bagian kekayaan bersih anak industri yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, ialah modal inti anak industri sehabis dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak industri tersebut.

Modal pelengkap terdiri atas sebagai berikut:¹⁵

- 1) cadangan revaluasi aktiva tetap, adalah cadangan yang dibangun dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dipunyai bank.
- 2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, adalah cadangan yang dibangun menggunakan metode memberikan beban laba rugi tahun berjalan yang ditujukan untuk menampung kerugian yang bisa jadi mencuat akibat adanya penolakan segala ataupun sebagian aktiva produktif(maksimum 1, 25% dari ATMR).

¹⁵ Afiyan, *Pengaruh...*, hlm. 10-11

- 3) Modal pinjaman, adalah pinjaman yang diperbolehkan oleh warkat- warkat yang mempunyai sifat semacam modal (dengan maksimum 50% dari jumlah modal inti).
- 4) Pinjaman subordinasi, adalah pinjaman yang sudah penuh ketentuan semacam ada kontrak tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank, sehingga mendapatkan persetujuan oleh BI serta tidak ada jaminan oleh bank.yang bersangkutan serta kontrak yang lain.

2.1.2 Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Siti struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen dalam suatu perusahaan¹⁶.

Menurut Martono dan Harjito, struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang terhadap modal sendiri¹⁷.

Jadi dapat disimpulkan, struktur modal adalah keseimbangan untuk menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan yang bersumber dari dana jangka panjang yang bermula dari dana internal dan eksternal, sehingga struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Utang jangka pendek tidak diperitungkan pada struktur modal dikarenakan utang jangka pendek secara umum dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan sementara utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka

¹⁶ Hasrul Siregar dan Muhammad Fahmi, *Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, Dan Current Ratio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*, 2018, hlm. 1

¹⁷ A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal*, 2016, hlm. 2697.

waktu yang panjang sehingga keberadaannya perlu lebih diperhitungkan oleh manajer keuangan.

Struktur modal yang optimal memiliki campuran antara utang dan modal yang berfungsi untuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal erat kaitannya dengan sumber dana eksternal yang berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman dan dana internal yang berasal dari laba ditahan atau kegiatan perusahaan. Kombinasi antara utang dan modal pada suatu perusahaan dapat direfleksikan dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dipakai oleh perusahaan¹⁸.

Faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan menurut Brigham dan Houston adalah stabilitas penjualan, leverage operasi, struktur aset, tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas, sikap manajemen, kendali, kondisi pasar, sikap pemberi pinjaman, kondisi internal perusahaan serta fleksibilitas keuangan¹⁹.

Menurut Awat mengungkapkan dalam menentukan struktur modal perlu mempertimbangkan beberapa hal yakni, tujuan perusahaan, tingkat leverage tujuan perusahaan, kemampuan dana intepemusatan pemilikan dan pengendalian su ara, batas kredit, tarif pajak, perkiraan tingkat inflasi, besarnya perusahaan, pertumbuhan aktiva, stabilitas *earnings*, biaya modal sendiri, biaya hutang, kemampuan dana sumber hutang, kebiasaan umum di pasar modal, struktur aktiva²⁰.

Menurut Sartono, faktor-faktor yang menentukan struktur modal adalah struktur aset, tingkat penjualan, profitabilitas,

¹⁸ Tuti Meutia, *Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia*, 2016, hlm. 605

¹⁹ Brigham, *Dasar-dasar...*, hlm. 136.

²⁰ Manopo, *Faktor-Faktor...*, hlm. 655.

tingkat pertumbuhan usaha, perlindungan pajak dan variabel laba, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro²¹.

b. Teori Struktur Modal

1. Teori *Trade Off*

Teori *trade off* merupakan model struktur modal yang menyatakan bahwa tercapainya struktur modal yang optimal jika keuntungan dan biaya kesulitan akibat penggunaan utang dapat seimbang. Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan utang adalah timbulnya beban bunga yang dapat mengurangi pendapatan sehingga laba sebelum pajak akan berkurang, maka pajak juga akan semakin kecil. Biaya kesulitan penggunaan utang adalah pembayaran bunga yang besar akibat tingginya proporsi utang dan membuat perusahaan berada dalam keadaan yang sulit sehingga ada kemungkinan menuju kebangkrutan. Artinya, untuk mencapai struktur modal yang optimal teori ini berdasarkan pada teori *trade off* (pertukaran) antara biaya kerugian dan keuntungan yang timbul dari pemakaian utang.

Najmudin dalam Ramadhani menyatakan skema penghematan pajak karena adanya bunga sudah jelas tidak ada di perusahaan syariah. Skema di atas tidak ditemukan pada ekonomi syariah. Sehingga, teori *trade off* sangat tidak sesuai dengan perusahaan syariah. Dalam konsep syariah dapat dinyatakan tidak ada penghematan pajak atas harga bunga dikarenakan tiada utang yang berbunga.²²

²¹ Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi*, 2015, hlm. 1951

²² Gita Ramadhani, *Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2016)*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hlm. 25.

Menurut Brealy, Myers dan Marcus dalam Istiqomah implikasi teori *trade off* dapat dijabarkan sebagaimana:²³

- a. Target rasio utang antara perusahaan satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Perusahaan yang mempunyai laba dan aset yang tinggi disarankan mempunyai target rasio utang yang tinggi juga.
- b. Perusahaan yang dikenakan pajak tinggi pada batas tertentu disarankan menggunakan utang dikarenakan adanya *tax shield*.
- c. Perusahaan dengan ukuran yang besar seharusnya mempunyai target rasio yang tinggi, daripada perusahaan yang kecil. Karena semakin tinggi rasio utang, maka beban bunga juga bertambah yang mengakibatkan keadaan keuangan perusahaan semakin terbebani.

2. Teori *Pecking Order*

Menurut Myers dalam Ariani & Wiagustini prioritas utama perusahaan untuk memilih sumber-sumber pembiayaan adalah pembiayaan internal²⁴. Pada teori ini perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengutamakan menggunakan modal sendiri karena perusahaan telah memiliki modal sendiri yang cukup besar sehingga perusahaan cenderung memiliki utang yang rendah.

Menurut teori ini ada beberapa pemikiran sebagai berikut:

- Perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal yang didapat dari hasil operasi perusahaan karena tidak mengabdikan sinyal negatif yang dapat menurunkan harga saham.

²³ Mila Istiqomah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*, Skripsi IAIN Surakarta, 2017, hlm. 31.

²⁴ Ni Komang Ayu Ariani dan Ni Luh Putu Wiagustini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*, 2017, hlm. 3174

- Jika perusahaan memerlukan pendanaan dari luar perusahaan, maka tahap yang pertama adalah menerbitkan sekuritas terlebih dahulu, apabila masih belum mencukupi tahap terakhir adalah penerbitan ekuitas atau saham baru.

Jadi, urutan pemakaian sumber dana yang berdasarkan pada teori *pecking order* adalah yang pertama pemakaian dana internal, kedua *debt* (utang) dan terakhir *equity* (modal sendiri).

Menurut Sudana dalam Susanti implikasi yang berhubungan dengan teori *trade off* dan teori *pecking order* sebagai berikut:

1. Tidak ada target jumlah utang. Menurut teori *trade off*, perusahaan diminta menyeimbangkan manfaat utang dengan biaya kesulitan yang timbul akibat utang. Sebaliknya, teori *pecking order* tidak menyebutkan target utang karena masing-masing perusahaan memiliki hak untuk memilih rasio penggunaan utang berdasarkan dengan kebutuhan pendanaan perusahaan.
2. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memakai utang yang lebih sedikit, dimana arus kas suatu perusahaan semakin besar dan lebih mampu menghasilkan profit, maka kapasitas utang perusahaan tersebut meningkat.
3. Perusahaan menyukai kelonggaran finansial. Teori *pecking order* didasarkan atas kesulitan untuk mendapatkan pendanaan dengan biaya yang rasional.

c. Indikator Struktur Modal

Dalam penelitian ini perhitungan struktur modal diproxikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut Sudana dalam Puspita dan Kusumaningtias DER adalah kemampuan perusahaan perihal membayar utang berdasarkan modal yang

dimiliki. Hal tersebut berkaitan dengan terbentuknya suatu struktur modal dimana dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat untuk memperoleh nilai perusahaan yang maksimal²⁵.

Rasio ini bertujuan mengukur besar atau kecilnya penggunaan utang yang dibandingkan dengan modal sendiri.

Rumus DER adalah:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

2.1.3 Struktur Aktiva

Menurut Naray dan Mananeke, struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dapat mempengaruhi penentuan besarnya alokasi dana untuk masing-masing aktiva²⁶.

Struktur aktiva mencerminkan sebagian jumlah aset yang bisa dijadikan jaminan. Perusahaan yang mempunyai jumlah aset tetap yang mencukupi cenderung akan dijadikan jaminan buat memperoleh utang. Hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih gampang mengakses sumber dana daripada perusahaan kecil dan diharapkan aktiva tersebut bisa digunakan buat menutup tagihannya. kebalikannya, sebagian besar aktiva yang dimiliki berbentuk piutang serta ketersediaan barang yang nilainya berdasarkan pada tingkat profitabilitas tiap-tiap perusahaan, tidak begitu berpacu pada pembiayaan utang jangka panjang dan lebih berpacu pada pembiayaan jangka pendek²⁷.

²⁵ Puspita dan Kusumaningtias, *Pengaruh...*, hlm. 80.

²⁶ Arian Rolland Naray dan Lisbeth Mananeke, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4*, 2015, hlm. 898

²⁷ *Ibid.* hlm. 897

Pada penelitian ini struktur aktiva dapat dilihat dengan perbandingan atau perimbangan antara aktiva tetap dengan jumlah aktiva, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Harahap dalam Bhawa dan Dewi S, profitabilitas yakni kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui seluruh sumber yang terdapat misalnya kas, kegiatan penjualan, jumlah karyawan, modal. Jumlah cabang dan sebagainya²⁸. Dendawijaya dalam Puspita dan Kusumaningtias mengatakan, profitabilitas bank merupakan tingkat efisiensi usaha yang berhasil diperoleh oleh bank tersebut²⁹.

Profitabilitas memiliki hubungan dengan pemasukan serta biaya yang dihasilkan lewat aset perusahaan dalam kegiatan produksinya yang kesimpulannya bisa digunakan untuk penuhi struktur modal. Profitabilitas dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengenali gimana metode pengukuran laba dengan beban ataupun kerugian sepanjang periode laporan. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar cenderung menggunakan utang yang elatif lebih kecil sebab laba ditahan yang besar telah memadai buat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Hal ini cocok dengan teori pecking order yang menyatakan kalau perusahaan lebih memilah untuk memakai sumber dana internal setelah itu utang.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return in total aset* (ROA). ROA merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara memandingkan laba bersih yang diperoleh dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat

²⁸ Bhawa dan Dewi S, *Pengaruh...*, hlm. 1953

²⁹ Puspita dan Kusumaningtias, *Pengaruh...*, hlm. 81

mendapatkan hasil atas sumber daya keuangan yang dikelola perusahaan.

ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto dalam Primantara dan Dewi, Ukuran perusahaan ialah cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan serta rata-rata penjualan³⁰. Wimelda dan Marlinah dalam Bhawa dan Dewi S menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan digambarkan dimana perusahaan yang besar akan lebih gampang memperoleh pinjaman dari luar, bisa berwujud utang maupun modal saham sebab umumnya perusahaan besar diiringi dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat³¹.

Perusahaan yang besar dianggap menjadi suatu penanda yang menggambarkan tingkatan risiko bagi investor untuk melaksanakan investasi dengan perusahaan tersebut, sebab bila perusahaan mempunyai keahlian finansial yang baik, dapat diyakini jika perusahaan tersebut sanggup penuhi seluruh kewajiban dan memberikan nilai pengembalian yang mencukupi bagi investor³². Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset perusahaan yang diprosikan dengan nilai logaritma natural. Rumusnya sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Aktiva)$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

³⁰ Primantara dan Dewi, Pengaruh..., hlm. 2702.

³¹ Bhawa dan Dewi S, Pengaruh..., hlm. 1952.

³² *Ibid.*

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Puspita dan Kusumaningtias (2010)	Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2005-2009	Struktur Modal, struktur aktiva, ptofitabilitas, kebijakan dividen	Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
2.	Monopo (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stuktur Modal Perbankan yang Go Public di BEI Tahun 2008-2010	Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Stabilitas pendapatan, pertumbuhan penjualan	Ukuran perusahaan, stabilitas pendapatan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.
3.	Budiman (2014)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan pierbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012	Struktur Modal, Struktur aktiva, Likuiditas, Profitabilitas	Struktur aktiva bepengaruh negatif terhadap struktur modal.
.4.	Narray dan Mananeke (2015)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4	Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5	Mabruroh dan Chuzaimah (2015)	Analisis Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2011-2013	Struktur Modal, Struktur aktiva, Tingkat pertumbuhan, Profitabilitas,	Struktur aset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan

			Ukuran perusahaan	berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
6.	Abimanyu dan Wirasedana (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Pendapatan Dan Operating Leverage Pada Struktur Modal Industri Perbankan Syariah	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Variabilitas Pendapatan, Operating Leverage	Ukuran perusahaan, variabilitas pendapatan dan operating leverage berpengaruh terhadap struktur modal
7.	Zumaroh, Arifati dan Oemar (2015)	Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2007-2013	Struktur modal, struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas	struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
8.	Mila Istiqomah dan Supriyanto (2017)	Analisis struktur modal perbankan syariah di Indonesia	Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Tingkat pertumbuhan usaha, Stabilitas penjualan, Struktur aset	Ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
9.	Nurul Firmanullah dan Darsono (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal di perusahaan Indonesia (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)	Struktur modal, likuiditas, profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset	Likuiditas, profitabilitas dan struktur aset tidak memberikan pengaruhnya terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset berpengaruh

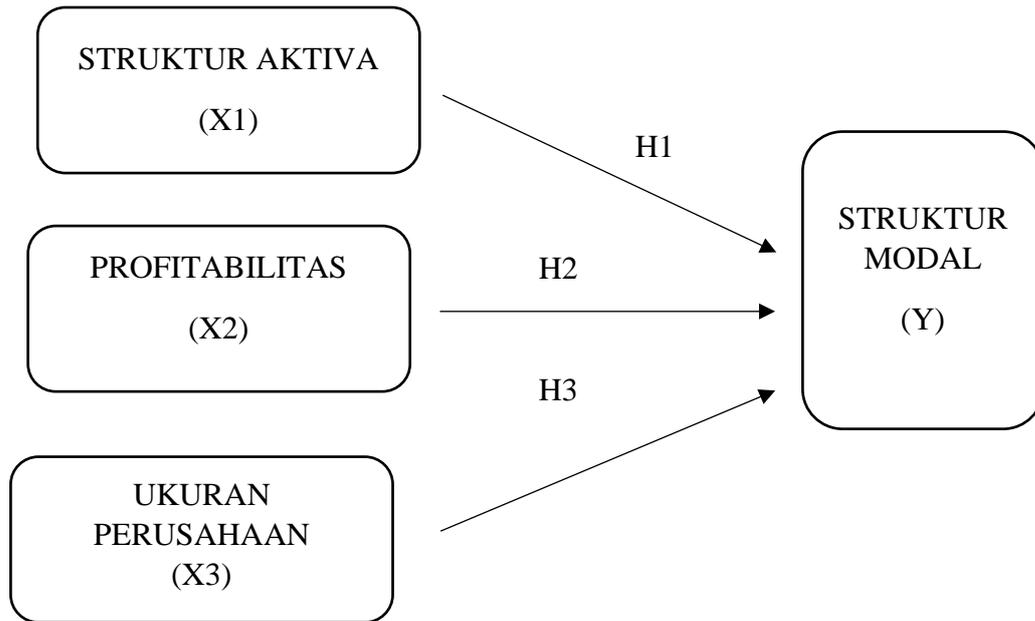
				signifikan terhadap struktur modal.
10.	Ni Komang Ariani dan Ni Luh Putu Wiagustini (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI	Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur aktiva, Peluang Perumbuhan, <i>Non-Debt Tax Shield</i> , Ukuran Perusahaan	Profitabilitas, NDTS dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan peluang pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
11.	Yurachma (2018)	Pengaruh <i>growth opportunity</i> . Profitabilitas, risiko bisnis, pajak, <i>asset tangibility</i> , likuiditas terhadap struktur modal bank syariah (di bank umum syariah tahun 2013-2017)	Struktur modal, <i>growth opportunity</i> . Profitabilitas, risiko bisnis, pajak, <i>asset tangibility</i> , likuiditas	<i>growth opportunity</i> dan Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. <i>Asset tangibility</i> dan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.
12.	Gilda Maulina, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily (2018)	Pengaruh faktor-faktor penentu struktur modal terhadap struktur modal (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016)	Struktur modal, ukuran perusahaan, penghematan pajak, profitabilitas, struktur aktiva, <i>operating leverage</i> , tingkat pertumbuhan	Ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penghematan pajak, profitabilitas, <i>operating leverage</i> dan tingkat pertumbuhan tidak memiliki pengaruh

				terhadap struktur modal.
--	--	--	--	--------------------------

Sumber: Berbagai jurnal yang dipublikasikan

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Dalam teori struktur modal menyatakan antara tingkat utang dan struktur aktiva memiliki korelasi yang positif. Perusahaan dengan aset tetap yang memiliki banyak jaminan yang besar atas pinjaman mereka, maka perusahaan tersebut akan menggunakan utang jangka panjang dalam jumlah yang banyak. Struktur aktiva dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai nilai likuiditas tinggi, sehingga dana kreditor dapat diterima kembali jika terjadi likuidasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gilda Maulina, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily (2018) dan Laksana dan Widyawati (2016) menunjukkan hasil struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H_1 = Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Perusahaan dengan profit yang tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki sumber dana internal yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan dana internalnya sehingga utang perusahaan menjadi lebih rendah karena perusahaan akan cenderung menggunakan keuntungan tersebut untuk membayar kegiatan operasi yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ariani dan Ni Luh Putu Wiagustini (2017) dan Yunna Yurachma (2018) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H_2 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan dimana tingkat keberhasilan perusahaan tersebut ditunjukkan. Perusahaan besar sering dianggap lebih mudah mendapatkan penambahan dana di pasar modal jika

dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar memiliki kemudahan akses, dimana hal ini perusahaan mempunyai fleksibilitas yang lebih besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat utang yang dipakai dengan tujuan mengembangkan prospek perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gilda Maulina, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily (2018) dan Zumaroh *et. al* (2015) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H_3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sangadji, dkk dalam Isiqomah, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk digital dan analisis dengan teknik statistik³³. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang mempublikasikan dan bersifat siap pakai³⁴. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup data laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang ada dalam website resmi Bank Umum Syariah yang menjadi sampel.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI dan OJK. Ada 10 Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah.
2. Menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2019.
3. Menerbitkan laporan keuangan triwulan I sampai IV.

Adapun sampel bank syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	Kode
1.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
2.	Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS

³³ Isiqomah, *Faktor-Faktor...*, hlm. 53.

³⁴ Ramadhani, *Analisis...*, hlm. 64.

3.	Bank Central Asia Syariah	BCAS
4.	Bank Syariah Mandiri	BSM
5.	Bank Mega Syariah	BMS
6.	Bank Muamalat Indonesia	BMI
7.	Bank Syariah Bukopin	BSB
8.	Bank Victoria Syariah	BVS
9.	Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
10.	Bank Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS

Sumber: Statistik perbankan syariah, data diolah

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Data dokumentasi yang dibutuhkan adalah laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh setiap bank yang dijadikan sampel. Penelitian ini juga mengumpulkan data dan teori yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dari buku pustaka, jurnal, dan penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Penjelasan	Rumus
Struktur Modal	keseimbangan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan yang bersumber dari dana jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal, dengan demikian struktur modal merupakan perbandingan	$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ equity}$

	antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.	
Struktur Aktiva	perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dapat mempengaruhi penentuan besarnya alokasi dana untuk masing-masing aktiva	$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$
Profitabilitas	kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada seperti kas, kegiatan penjualan, jumlah karyawan, modal. Jumlah cabang dan sebagainya	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan	merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aktiva})$

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Products and Services Solutions) versi 20 dengan menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Analisis data yang digunakan meliputi:

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dan variabel dependen atau independen bekerja normal atau tidak. Dua uji normalitas digunakan dalam penelitian ini yaitu uji P-P normal plot regresi residual ternormalisasi dan uji sampel tunggal Kolmogorov-Smirnov.

Pemenuhan uji normalitas pada uji P-P plot adalah data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis lurus. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji sampel tunggal Kolmogorov-Smirnov adalah nilai sig (2-sided) > 0,05, distribusi data normal, dan jika nilai sig (2-sisi) < 0,05 maka data tersebut distribusi tidak normal.

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel dependen dan independen³⁵. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan melalui faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi > 0.10 berarti tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF < 10.00 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.1.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)³⁶.

Suatu pengujian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji runtime adalah apakah Asym atau tidak. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

3.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian

³⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, edisi 5, hlm. 163.

³⁶ *Ibid.* hlm. 110.

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti terjadi heteroskedastisitas.

Dalam pengujian heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan meregresikan setiap variabel terhadap nilai absolut dari residual. Jika tingkat probabilitas signifikansinya diatas 5% ($\alpha = 0,05$), berarti model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih serta untuk memperlihatkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Rumus dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur modal perbankan syariah Indonesia

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = error

X_1 = Struktur aktiva

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran perusahaan

3.5.3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya pengaruh secara parsial yang diberikan variabel bebas dan variabel terkait. Dasar dalam pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut³⁷:

1. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05).

³⁷ *Ibid.* hlm, 98-99.

2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan $H_a =$ ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
3. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan $H_a =$ ditolak. Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5%, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu maka variabel-variabel independen dikatakan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati nol maka dikatakan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen amat rendah.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sejarah berdirinya PT Bank BRISyariah Tbk tidak lepas dari akuisisi Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia melalui nomor surat. 10/67 / Kep. GBI / DPG / 2008 (16 Oktober 2008) secara resmi PT Bank BRISyariah didirikan pada tanggal 17 November 2008 d, dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam.

Unit bisnis syariah PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk dilebur menjadi PT Bank BRISyariah pada tanggal 19 Desember 2008. Pada tanggal 1 Januari 2009, Sofyan Basir menjabat sebagai dirut PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan Ventje Rahardjo menjabat sebagai dirut PT Bank BRISyariah dalam upaya pepecahan.

BRISyariah memiliki kehadiran yang kuat di bisnis perbankan syariah. Karena berharap dapat menjalankan bisnis keuangan berdasarkan prinsip-prinsip luhur perbankan syariah dan komitmen Bank Dunia untuk memberikan produk dan layanan terbaik yang menentramkan, Republik Islam terus berkembang secara aktif.

BRISyariah berfokus pada penargetan kelompok masyarakat yang berbeda. Basis nasabah yang luas yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah sebagai bank ritel modern terdepan memiliki kapabilitas yang kuat untuk memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Pada tahun 2018, BRISyariah melakukan langkah yang lebih eksplisit dan melakukan penawaran umum perdana pada 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. Penawaran umum perdana tersebut menjadikan BRISyariah sebagai anak perusahaan BUMN pertama yang melakukan penawaran umum perdana global.

4.1.2. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

Godaan krisis mata uang 1997 merevitalisasi sistem perbankan Islam. Prinsip Syariah dengan tiga (3) pilar yaitu adil, transparan, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan yang lebih berkeadilan menurut hukum. Pada tanggal 10 Oktober 1998 atau 29 April 2000, BNI Islamic Business Unit (UUS) berdiri dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Yepara dan Banjarmasin 5 cabang. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang Pembantu dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Selain itu, nasabah juga dapat menikmati layanan pengajian di cabang reguler BNI (office channel) yang memiliki kurang lebih 1.746 outlet di seluruh Indonesia. Dalam menjalankan bisnis perbankan, BNI Syariah selalu memperhatikan kepatuhan terhadap hukum Syariah. Panitia Pengawas Islam (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Dr. Hasanudin, M. Ag, semua produk BNI Syariah telah lulus tes DPS, sehingga sejalan dengan ajaran Islam.

Sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41 / KEP. GBI/ 2010 bertepatan dengan tanggal 21 Mei 2010 yang kebetulan merupakan pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Selain itu, dalam Corporate Plan UUS BNI 2003, jika status UUS bersifat sementara dan resmi dipecah pada tahun 2009 maka telah ditetapkan secara resmi. Pengoperasian rencana di BNI dilaksanakan pada 19 Juni 2010. Islam (Syariah) adalah Bank Islam Universal (Bus). Realisasi spin-off time pada Juni 2010 ini tidak terlepas dari bentuk pengawasan yang menguntungkan pihak eksternal, yaitu dikeluarkannya nomor resmi. Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Undang-Undang Nomor 19, 19 Tahun 2008. Pada 21st 21st 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah terus kokoh, dan kesadaran akan keunggulan produk perbankan syariah juga semakin berkembang.

Pada Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 kantor wilayah, dan BNI Syariah memiliki 68 kantor cabang, 218 kantor cabang, 13 meja kas, 23 mobile service vehicle, dan 58 payment point.

4.1.3. PT Bank Central Asia Syariah

Beberapa tahun terakhir ini, industri perbankan syariah berkembang sangat pesat, dan pertumbuhannya menunjukkan bahwa perhatian masyarakat terhadap ekonomi syariah terus meningkat. Untuk memenuhi permintaan pelanggan akan layanan Islami, sampai akta "nomor akuisisi" diperoleh. 72 di antaranya bertepatan dengan 12 Juni 2009 dan diproduksi oleh seorang doktor notaris. Irawan Soerodjo, S. H., Msi. PT. Tbk Bank of Central Asia (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama International Bank (Bank UIB), yang kemudian menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Berikutnya adalah keputusan akta pernyataan di luar rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB. 49 diajukan oleh notaris Pudji Rezeki Irawati, S. H. pada tanggal 16 Desember 2009 yang menyangkut perubahan kegiatan komersial dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Menteri Kehakiman Republik Indonesia mengesahkan akta perubahan nomor keputusannya. AHU-01929. Itu 01.02 pada tanggal 14 Januari 2010. Pada saat yang sama, mencoba menjual 1 saham ke BCA Finance, sehingga PT Bank Central Asia Tbk memiliki 99,997% saham, sedangkan PT BCA Finance memiliki 0,003% saham.

Gubernur Bank Indonesia membenarkan transformasi kegiatan usaha bank dari bank tradisional menjadi bank syariah melalui keputusan gubernur nomor BI. 13/12 / KEP. GBI / DpG / 2010 bertepatan dengan 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, BCA Syariah secara resmi mulai mengoperasikan Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.

4.1.4. PT Bank Syariah Mandiri

Kedatangan BSM sejak 1999 sebenarnya merupakan hikmah dan berkah pasca krisis ekonomi dan mata uang 1997-1998 yang berdampak negatif besar bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat (termasuk dunia usaha). Dalam kondisi seperti itu, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank tradisional menghadapi krisis yang sangat besar. Terakhir, pemerintah melakukan tindakan restrukturisasi dan penyuntikan modal ke beberapa bank di Indonesia.

Pada saat yang bersamaan, pemerintah menggabungkan (merger) empat bank (Bank Dagang Negeri, Bank Bumi Energi, Bank Exim dan Bank Bapindo) menjadi bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan M&A dan pengaturan pendirian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik, kebanyakan dari mereka adalah pemula di BSB.

Tim Pengembang Bank Syariah meyakini bahwa pemberlakuan undang-undang adalah saat yang tepat untuk mengubah PT Bank Susila Bakti dari bank tradisional menjadi bank syariah. Oleh karena itu, Tim Pengembang Bank Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya agar kegiatan usaha BSB dapat bertransformasi dari bank tradisional menjadi bank berbasis syariah, sebagaimana tertuang dalam notaris: PT Bank Syariah Mandiri: Sutjipto, SH, Nomor . Tanggal 23 terjadi pada 8 September 1999. Gubernur Bank Indonesia mengukuhkan penggantian kegiatan usaha BSB dengan Bank Umum Syariah melalui Keputusan Gubernur Nomor BI. 1/24 / KEP. BI / 1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, mengesahkan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia. 1/1 / KEP. DGS / 1999, BI setuju untuk merubah namanya menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Setelah peresmian dan pengakuan hukum, PT Bank Syariah Mandiri resmi dibuka pada hari Senin, yang bertepatan dengan 25 Rajab 1420 H atau bertepatan dengan 1 November 1999.

4.1.5. PT Bank Mega Syariah

Mulailah dengan PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Juli 1990. 1046 / KMK / 013/1990 diakuisisi oleh CT Corpora (sebelumnya Para Group) melalui Mega Corpora (sebelumnya PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001 menjadi Bank Umum Syariah. Keinginan tersebut terwujud ketika Bank Indonesia mengesahkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia yang mengizinkan Bank Tugu diubah menjadi Bank Syariah. 6/10 / KEP. Berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia, DpG / 2004 menjadi PT Indonesia Islamic Super Bank (BSMI) pada 27 Juli 2004. 6/11 / KEP. DpG / 2004. Konversi ini tercatat dalam sejarah industri perbankan Indonesia, sebagai upaya untuk mengubah bank umum tradisional menjadi bank umum syariah.

BSMI resmi dibuka pada tanggal 25 Agustus 2004. Setelah hampir tiga tahun, pada 7 November 2007, para pemegang saham memutuskan untuk mengubah bentuk logo BSMI menjadi logo bank umum tradisional, yaitu sister company, PT Bank Mega, Tbk. , Tapi warnanya berbeda. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, Keputusan Gubernur Bank Indonesia telah disahkan. 12/75 / KEP. GBI / DpG / 2010, PT. Bank Mega Syariah Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Dalam rangka mewujudkan visi “pembangunan dan kemakmuran bersama bangsa”, CT Corpora sebagai pemegang saham utama memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah universal terbaik di industri perbankan syariah tanah air. Peningkatan modal bank yang terus menerus membuktikan komitmen ini. Oleh karena itu, Bank Mega Syariah berharap dapat memberikan layanan terbaik untuk menghadapi persaingan yang ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, dalam rangka menghadapi pertumbuhan

bisnis, dengan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), modal dasar pemegang saham meningkat dari Rp 400 miliar menjadi Rp 1,2 triliun, dan modal disetor meningkat dari Rp15060 miliar. sampai dengan 318684 milyar rupiah. Saat ini modal disetor sudah mencapai 78,7 miliar rupiah, mencapai 204 miliar rupiah.

4.1.6. PT Bank Muamalat Indonesia

PT Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat Indonesia") mulai beroperasi di bank syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan para pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia.

Pada tahun 2009, Bank memperoleh izin untuk membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia, menjadi bank pertama di Indonesia dan satu-satunya bank yang mengembangkan bisnisnya di Malaysia. Hingga saat ini, bank tersebut memiliki 325 kantor layanan di Malaysia, termasuk 1 (satu) cabang. Bisnis bank ini juga didukung oleh jaringan layanan yang cukup luas, antara lain 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM yang disediakan di Malaysia melalui Malaysian Electronic Payments (MEPS).

4.1.7. PT Bank Syariah Bukopin

PT BANK SYARIAH BUKOPIN adalah bank yang dijalankan berdasarkan hukum Syariah yang berawal dari masuknya PT Bank Bukopin, konsorsium Tbk, dan PT Bank Persyarikatan Indonesia (bank tradisional) yang diakuisisi oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 secara bertahap dibentuk. Pada tanggal 29 Juli 1990, Kontrak No. 102 didirikan PT Bank Persyarikatan Indonesia (dahulu bernama PT Bank Swansarindo Internasional) di Samalinda, Kalimantan Timur. Bank umum atas perintah menteri. . 1.659 / KMK.013 / 1990 tanggal 31 Desember 1990 perihal pemberian 2 (dua) ijin penggabungan usaha market banking dan peningkatan kualifikasi

menjadi bank umum dengan menggunakan nama PT Bank Swansarindo Internasional, diperoleh dari Bank Indonesia Kegiatan usaha (BI) sinyal 24/1 / UPBD / PBD2 / Smr pada 1 Mei 1991, menyangkut pemberian izin usaha kepada bank umum dan relokasi kantor bank.

Sejak 2001 hingga akhir 2002, Organisasi Muhammadiyah (Organisasi Muhammadiyah) melakukan akuisisi, sekaligus mengganti nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia, sesuai (BI) No.5 / 4 / KEP . Nomor kontrak adalah DGS / 2003 dan tanggal 24 Januari 2003. 109 tanggal, 31 Januari 2003. Dalam proses perkembangannya, PT Bank Persyarikatan Indonesia melewati PT Bank Bukopin, Tbk. Modal pelengkap dan bantuan, kemudian memperoleh izin kegiatan bank umum berdasarkan hukum Syariah melalui Perintah Gubernur Bank Indonesia pada tahun 2008. 10/69 / KEP.GBI / DpG / 2008 (27 Oktober 2008), meliputi pemberian ijin kepada Bank Syariah untuk merubah kegiatan rutin perbankan dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin Menurut peraturan, bank secara resmi mulai beroperasi pada bulan Desember. Pada tanggal 9 September 2008, Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia (2004-2009) secara resmi mengumumkan kegiatan operasional perusahaan. Per Desember 2014, perseroan memiliki jaringan tempat kerja yaitu 1 (satu) kantor pusat dan departemen operasional, 11 (sebelas) cabang, 7 (tujuh) cabang, 4 (empat) kantor kas, dan 6 (6) roda empat. kendaraan, mesin kasir keliling, 96 kantor syariah dan 33 ATM BSB menggunakan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

4.1.8. PT Bank Victoria Syariah

PT. Victoria Islamic Bank didirikan pertama kali atas nama PT Bank Swaguna dengan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diganti dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4 pada tanggal 5 September 1967. Dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak

Asasi Manusia, kemanusiaan (sebelumnya Menteri Kehakiman) berasal dari SK No. JA. 5/79/5 bertepatan dengan 7 November 1967, dan telah didaftarkan pada Catatan Industri pada Kantor Catatan Hukum Negara Cirebon masing-masing pada tanggal 10 Januari 1938 dan 2/1 Februari 1968. kantor. Dikeluarkan pada tahun 1968 dan secara tidak sengaja diumumkan di Kabar Negeri Republik, Indonesia pada tanggal 24 Mei 1968, bonus No. 42. No. 62 bonus.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna berganti nama menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan pernyataan keputusan pemegang saham No. 5 tanggal 6 Agustus 2009. Jakarta Selatan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia yang bersumber dari SK No. AHU-02731. Tanggal 1 Januari 2010 bertepatan dengan 19 Januari 2010, dan telah diumumkan dalam Republik Indonesia edisi ke-83 yang bertepatan dengan tanggal 15 Oktober 2010. Nomor bonus 31425.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8 / KEP, kegiatan usaha Bank Victoria Syria telah diubah dari bank global tradisional menjadi bank syariah global, yang telah mendapat izin dari Bank Indonesia. GBI / DpG / 2010 (tanggal 10 Februari 2010). Victoria Islamic Bank telah beroperasi di bawah hukum Syariah sejak 1 April 2010. Rasio kepemilikan saham Victoria Islamic Bank di Victoria Islamic Bank adalah 99,99%

4.1.9. PT Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ("Panin Dubai Syariah Bank") berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Jl Panin Life Center Building. Letnan Jenderal S. Parman Kav. 91. Jakarta Barat. Menurut Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Panin Dubai Syariah, ruang lingkup kegiatan Bank Syariah Panin Dubai adalah menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan hukum Islam untuk melakukan kegiatan usaha di industri perbankan. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh izin usaha berbasis Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 11/52 /

KEP.GBI / DpG / 2009 dari Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2009, dan menjadi bank umum berdasarkan hukum Syariah dan mulai dibuka sebagai bank umum Islam pada tanggal 2 Desember 2009.

4.1.10. BTPN Syariah

BTPN Syariah secara resmi didirikan pada tanggal 14 Juli 2014. Merupakan salah satu bank di Indonesia yang berfokus pada pelayanan kepada keluarga miskin produktif. Sarana dan prasarana yang dibangun BTPN Syariah sangat berbeda dengan industri perbankan pada umumnya sehingga terbukti efisien dan efektif. produk dan layanan dapat memenuhi bagian permintaan ini. Bank ini hanya memiliki 25 kantor cabang dan 41 kantor fungsional operasional di Indonesia. Hampir 70% jalan di Indonesia mengambil alih pekerjaan hampir 12.000 karyawan. Mereka langsung melaksanakan rencana otorisasi produksi dengan membimbing keluarga miskin di customer center. Keempat sikap unggul tenaga yaitu: berani mencoba, disiplin, kerja keras dan mendampingi teman sebaya (BDKS). Dana terkumpul dari hampir 20.000 nasabah kaya, dan hampir semua dana masuk ke keluarga miskin produktif, yang mencapai 3,2 juta nasabah aktif. Keyakinan “melakukan perbuatan baik (kinerja yang baik akan membawa konsekuensi sosial yang nyata)” memberikan bukti identitas yang sama bagi setiap orang di BTPN Islam, yaitu #bankerpemberdaya.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu syarat pengujian analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model penelitian terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. 1

Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56274891
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.065
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

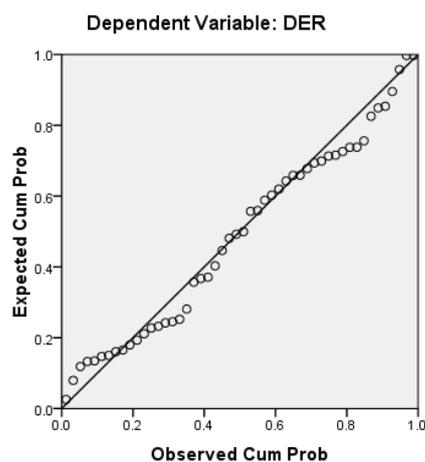
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020.

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada hasil *Asymp. Sig.* jika $> 0,05$ maka uji normalitasnya lolos. Tabel 4.1 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang berarti lebih tinggi dari 0,05 sehingga data lolos uji normalitas.

Gambar 4. 1

Hasil Uji P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pada gambar 4.1, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal dan searah dengan garis diagonal maka berarti data terdistribusi dengan normal. Sehingga penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat antara variabel dependen dan independen.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-13.701	2.342			
LN_Str.Aktiva	-.068	.074	-.094	.910	1.099
ROA	-11.938	4.129	-.287	.981	1.020
SIZE	.496	.074	.691	.921	1.086

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Sebuah model dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Pada tabel 4.2 diperoleh nilai VIF untuk masing – masing vairabel < 10 dan Tolerance > 0,10 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala korelasi antara variabel dependen dan independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4. 3 Hasil Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.11805
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	21
Z	-1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Untuk mengambil keputusan dalam *runs test*, nilai *Asymp. Sig.* harus > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Pada tabel 4.3 nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,153 maka dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan uji *glesjer*, jika tingkat probabilitas signifikansinya diatas 5% ($\alpha = 0,05$), berarti model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.593	1.261		-1.263	.213

LN_Str.Ak tiva	-.041	.040	-.147	-1.025	.311
ROA	-4.421	2.224	-.274	-1.988	.053
SIZE	.063	.040	.227	1.598	.117

a. Dependent Variable: ABS_RES2
 Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *glesjer* pada tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi pada setiap variabel > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-13.701	2.342		-5.851	.000
	LN_Str.Ak tiva	-.068	.074	-.094	-.908	.369
	ROA	-11.938	4.129	-.287	-2.891	.006
	SIZE	.496	.074	.691	6.740	.000

a. Dependent Variable: DER
 Sumber: Pengolahan data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 13,701 - 0,068.X1 - 11,938.X2 + 0,496.X3$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika semua variabel independen (yaitu struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) sama dengan nol, maka jumlah struktur modal sama dengan konstanta yaitu -13.701.
2. Koefisien negatif dari variabel struktur aset adalah -0,068 yang artinya struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Jika struktur aset meningkat maka struktur modal akan turun sebesar 0,068.
3. Variabel Profitabilitas memiliki koefisien negatif yaitu -11,938 yang berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Apabila Profitabilitas naik maka Struktur Modal akan menurun sebesar 11,938.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien positif yaitu 0,496 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Apabila Ukuran Perusahaan naik maka Struktur Modal akan naik sebesar 0,496.

4.2.3. Uji T

Tujuan dari uji T adalah untuk mengetahui kesignifikasian pengaruh variabel independen yang terdiri dari struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Jika nilainya sig. <0,05 maka variabel independen secara parsial akan mempengaruhi variabel dependen, dan jika nilainya sig. > 0,05 maka variabel independen tidak akan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.701	2.342		-5.851	.000

LN_Str.Aktivita	-.068	.074	-.094	-.908	.369
ROA	-11.938	4.129	-.287	-2.891	.006
SIZE	.496	.074	.691	6.740	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t struktur aset memiliki arah negatif yaitu -0,908 dengan sig. 0,369 artinya lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal selama periode 2015-2019.
2. Nilai t Profitabilitas memiliki arah negatif yaitu -2,891 dengan sig. 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal periode 2015-2020.
3. Nilai t Ukuran Perusahaan menunjukkan arah positif yaitu 6,740 dengan sig. 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal periode 2015-2020.

4.2.4. Uji F

Uji F yaitu pengujian yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.387	3	6.462	19.157	.000 ^b

Residual	15.518	46	.337		
Total	34.905	49			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, LN_Str.Aktiva

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7, nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel Struktur Modal.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R² semakin dekat dengan satu maka berarti variabel-variabel independen mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R² semakin dekat dengan nol maka dikatakan kemampuan variabel-variabel independen untuk mendeskripsikan variasi variabel dependen sangat rendah.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.526	.58081

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, LN_Str.Aktiva

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 R² menunjukkan 0,555 atau 55,5%. Hal ini berarti bahwa Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh sebesar 55,5% terhadap Struktur Modal.

Sedangkan 44,5% dijelaskan faktor lain selain Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Nilai t struktur aset memiliki arah negatif yaitu $-0,908$ dengan signifikansi $0,369$ artinya lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal selama periode 2015-2019. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman, H1 dalam penelitian ini ditolak H1 menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Saat perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih tinggi, maka perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya karena jika perusahaan yang memiliki aktiva berupa persediaan dan piutang cenderung menggunakan hutang jangka panjang sedangkan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih besar maka proporsi jumlah hutang yang digunakan akan sedikit karena aktiva tersebut dapat dijual. Ini berarti manajemen menggunakan aset tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang karena manajemen ingin berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, sehingga kewajiban perusahaan akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Arlan Rollan Naray dan Lisbeth Mananeke (2015) dan Yunna Yurachma (2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Nilai t Profitabilitas memiliki arah negatif yaitu $-2,891$ dengan signifikansi sebesar $0,006$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$ maka kesimpulannya adalah Profitabilitas memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap Struktur Modal periode 2015-2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal yang dinyatakan pada H2 diterima.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan cenderung tidak terlalu banyak menggunakan modal dari pihak luar karena perusahaan sudah memiliki dana internal yang besar. Perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu yang berupa laba bersih dan laba ditahan sebelum mengambil dana eksternal melalui hutang, hal ini sesuai dengan *pecking order theory*.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Gita Cahya Puspita dan Rohmawati Kusumaningtias (2010) dan Ni Komang Ariani dan Ni Luh Putu Wiagustini (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Nilai t Ukuran Perusahaan menunjukkan arah positif yaitu 6,740 dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih rendah dari 0,05 maka kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal periode 2015-2019. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima.

Perusahaan yang besar dianggap lebih mudah mendapatkan tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena nilai aktiva tetap yang dimiliki dapat dijadikan jaminan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan untuk mengembangkan prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Anasa Zumaroh, Rina Arifati dan Abrar Oemar (2015) dan Made Kharisma Arie Abimanyu dan Wayan Pradnyantha Wirasedana (2015) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka bisa ditarik kesimpulan beberapa hal yaitu:

1. Struktur aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* yang berarah negatif yaitu -0,908 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,369 dimana nilai ini lebih dari 0,05.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* yang berarah negatif yaitu -2,891 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,006 dimana nilai ini kurang dari 0,05.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* yang berarah positif yaitu 6,740 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,000 dimana nilai ini kurang dari 0,05.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas menggunakan variabel struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini menggunakan sampel perbankan syariah di Indonesia terbatas pada periode 2015-2019.

5.3. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi beberapa saran yaitu:

1. Untuk calon investor yang ingin berinvestasi di sektor perbankan syariah diharapkan dapat memperhatikan variabel ukuran perusahaan yang

memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Manajer perusahaan diharapkan dapat mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang hendak diambil, apakah akan menggunakan modal sendiri atau hutang agar mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dan menciptakan struktur modal yang optimum.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal seperti stabilitas penjualan, leverage operasi, tingkat pertumbuhan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyan, I. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Growth Opportunity, Risiko, dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Bank Syariah (Periode Tahun 2012-2016). *Skripsi FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Amjad, S., Bilal, & Tufail, S. (2012). Determinants Of Capital Structure What Can Be The Determinants Of Capital Structure Of Banking Sector Of Pakistan? *Proceedings Of 3rd International Conference on Business Management*.
- Ariani, N. K., & Wiagustini, N. L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol.6 No.6*.
- Bhawa, I. B., & S, M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 4 No.7*.
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istiqomah, M., & Supriyanto. (2017). Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian IAIN Surakarta Vol. 14 No.2*.
- Manopo, W. F. (2013). Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Yang Go Public Di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 1 No.3*.
- Meutia, T. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Vo.5 No.2*.

- Naray, A. R., & Mananeke, L. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4. *Jurnal EMBA Vol.3 No.2*.
- Nursyamsu. (2016). Struktur Modal Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bilancia, Vol.10 No.01*.
- Primantara, A. N., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.5*.
- Puspita, G. C. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2009. *Akrual Jurnal Akuntansi Universitas Surabaya*.
- Ramadhani, G. (2017). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2016). *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Siregar, H., & Fahmi, M. (2018). Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, Dan Current Ratio Terhadap Capitasl Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen Bisnis STIE IBBI, Vol. 30, No. 1*.
- Supriyanti, M. I. (2017). analisis struktur modal perbankan syariah di indonesia .
- Utama, A. S. (2018). *Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syaria Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia*. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning.
- Yurahma, Y. (2018). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Risiko Bsinis, Pajak, Asset Tangibility, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Bank Syariah (Di Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017). *Skripsi FEBI IAIN Salatiga*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Nama Bank	Tahun	DER (Y)	Struktur Aktiva (X1)	Profitabilitas (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)
BCAS	2015	0,37	0,0092	0,00539	29,1011
	2016	0,38	0,01015	0,00737	29,23958
	2017	0,65	0,01365	0,00803	29,41629
	2018	0,61	0,01788	0,00826	29,58603
	2019	0,61	0,01711	0,00778	29,78677
BNIS	2015	1,49	0,00694	0,00993	30,76728
	2016	1,88	0,00758	0,0098	30,97438
	2017	1,73	0,00663	0,00881	31,18128
	2018	2,3	0,00847	0,01014	31,34578
	2019	2,76	0,01057	0,01206	31,54264
BTPNS	2015	0,84	0,03374	0,03256	29,27895
	2016	0,83	0,02544	0,05633	29,62209
	2017	0,73	0,02078	0,07319	29,84549
	2018	0,51	0,01469	0,08018	30,1192
	2019	0,45	0,01362	0,09098	30,36428
BSB	2015	1,38	0,01901	0,00477	29,39355
	2016	1,93	0,02011	-0,01246	29,56267
	2017	1,74	0,03194	0,00023	29,6004
	2018	1,44	0,04989	0,00035	29,47608
	2019	1,54	0,03961	0,00025	29,53904
BMS	2015	1,06	0,06098	0,0022	29,34659
	2016	0,61	0,05288	0,01805	29,44507
	2017	1,08	0,04521	0,01031	29,58182
	2018	0,77	0,04593	0,00635	29,62386
	2019	0,83	0,04011	0,00613	29,71142
BMI	2015	2,52	0,04347	0,0013	31,6771
	2016	2,61	0,04729	0,00144	31,65255
	2017	1,8	0,04301	0,00042	31,75326
	2018	2,41	0,05867	0,0008	31,67805
	2019	2,44	0,06194	0,00032	31,55409
BPDS	2015	0,72	0,00759	0,00751	29,59593
	2016	0,85	0,00961	0,00223	29,80098
	2017	2,38	0,01104	-0,11227	29,78618
	2018	0,51	0,01015	0,00237	29,80248
	2019	0,34	0,00881	0,00118	30,04118
BVS	2015	0,68	0,0084	-0,0174	27,95257

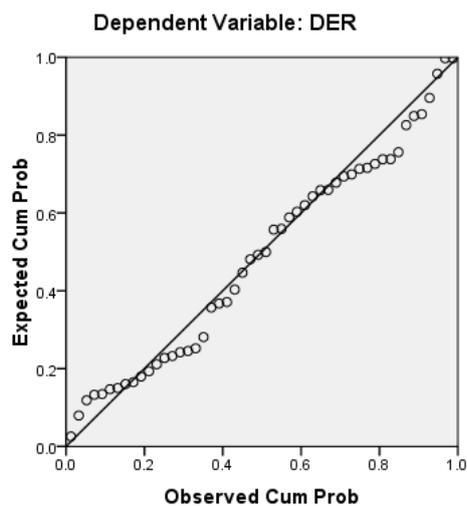
	2016	1,19	0,00103	-0,01137	28,11664
	2017	0,69	0,00071	0,00229	28,32572
	2018	0,95	0,00064	0,00234	28,38527
	2019	0,62	0,00035	0,0004	28,44746
BRIS	2015	2,74	0,00645	0,00506	30,81862
	2016	3,37	0,00509	0,00615	30,95199
	2017	3,49	0,00564	0,0032	31,08238
	2018	2,36	0,00584	0,00281	31,26637
	2019	2,33	0,00519	0,00171	31,39508
BSM	2015	1,76	0,01597	0,00412	31,88478
	2016	1,75	0,01235	0,00413	31,99834
	2017	1,84	0,01003	0,00415	32,10739
	2018	1,8	0,01001	0,00615	32,21946
	2019	2,06	0,00998	0,01135	32,35212

Lampiran 2: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56274891
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.065
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

b. Test distribution is Normal.



Lampiran 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-13.701	2.342			
LN_Str.Aktiva	-.068	.074	-.094	.910	1.099
ROA	-11.938	4.129	-.287	.981	1.020
SIZE	.496	.074	.691	.921	1.086

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 4: Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.11805
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	21
Z	-1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

a. Median

Lampiran 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.593	1.261		-1.263	.213
LN_Str.Aktiva	-.041	.040	-.147	-1.025	.311
ROA	-4.421	2.224	-.274	-1.988	.053

SIZE	.063	.040	.227	1.598	.117
------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Lampiran 6: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.701	2.342		-5.851	.000
	LN_Str.Aktiva	-.068	.074	-.094	-.908	.369
	ROA	-11.938	4.129	-.287	-2.891	.006
	SIZE	.496	.074	.691	6.740	.000

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 7: Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.701	2.342		-5.851	.000
	LN_Str.Aktiva	-.068	.074	-.094	-.908	.369
	ROA	-11.938	4.129	-.287	-2.891	.006
	SIZE	.496	.074	.691	6.740	.000

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 8: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	19.387	3	6.462	19.157	.000 ^b
	Residual	15.518	46	.337		
	Total	34.905	49			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, LN_Str.Aktiva

Lampiran 9: Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.526	.58081

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, LN_Str.Aktiva

b. Dependent Variable: DER